

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ekonomi, teknologi dan informasi di dunia saat ini, menyebabkan semakin cepatnya laju era globalisasi dunia. Salah satu ciri utama dari era globalisasi ini adalah penuh persaingan di berbagai bidang dan semakin tingginya kebutuhan kualitas barang dan jasa, sehingga dengan demikian diperlukan kemampuan untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi serta persaingan yang semakin tajam tersebut.

Bangsa Indonesia merupakan satu negara yang sedang berkembang dan mengalami kemajuan hampir di segala bidang, baik dalam bidang sarana maupun prasarana serta pengembangan sumber daya manusia. Namun, di samping kemajuan yang telah dicapai masih ada beberapa hambatan yang harus diperhatikan. Terutama kurangnya perhatian pimpinan perusahaan atau instansi dalam pengembangan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan jaminan utama kemajuan suatu bangsa ataupun perusahaan, jadi tidak mungkin akan tercapai kemajuan suatu bangsa atau perusahaan kalau tidak didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Mengingat pentingnya pengembangan sumber daya manusia maka sudah seharusnya pemerintah maupun swasta perlu memberi perhatian pada pengembangan kualitas sumber daya manusia ini.

Hadibroto (1990) mengatakan bahwa agar suatu organisasi mampu tetap berkembang secara optimal, maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh. Ditambahkan pula oleh Muhammad (2002) bahwa diperlukan pimpinan yang tanggap terhadap tugas yang dikerjakan, Kemudian mampu mengkoordinasikan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki organisasi, dengan demikian organisasi akan dapat *survive* dan berkembang untuk mencapai tujuannya.

Faktor yang penting dalam organisasi guna menunjang pencapaian tujuan adalah berfungsinya dengan baik seluruh sumber daya manusia, karena manusia merupakan sumber daya terpenting dibanding dengan sumber daya lainnya, sebab manusia memiliki kemampuan untuk mengkoordinasikan, mengintegrasikan, serta meramal situasi yang akan dihadapinya (Hasibuan, 2002). Dalam rangka melaksanakan pengembangan sumber daya tersebut, maka titik berat pembangunan diletakkan pada peningkatan kualitas melalui pemaknaan dalam bekerja, dengan makna kerja yang positif diharapkan para karyawan mampu untuk kreatif serta berinovatif yang bermuara pada pencapaian hasil kerja yang maksimal, (Anoraga, 1992).

Seorang karyawan dalam bekerja memiliki harapan-harapan tertentu serta persepsi mengenai pekerjaannya tersebut, oleh karena itu setiap pekerja mempunyai makna bekerja bagi dirinya (Siagian, 2000). Lebih lanjut Kartasaputra (1992) menerangkan bahwa apabila seorang karyawan menganggap bahwa bekerja mempunyai makna yang penting bagi dirinya juga bagi keluarga dan masyarakatnya, akan mempengaruhi perilakunya. Ditambahkan pula oleh As'ad (1995) bahwa